

**KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI TPQ
TERHADAP HASIL BELAJAR ANAK**

Elyza Riana¹, Ahmad Jihad Al-Fannani², Eliya Nabilatul Fauziyyah³,

Afrida Aunil Ilah⁴, Fatkhul Hidayat⁵

Universitas Alma Ata Yogyakarta

231100895@almaata.ac.id, ajab69726@gmail.com, 231100894@almaata.ac.id,

231100875@almaata.ac.id, 231100896@almaata.ac.id

Abstract

The Al-Qur'an Education Park is a non-formal educational facility for children aged 4 to 12 years old, who still require parental attention during their education. This study was conducted using a qualitative approach with a descriptive analytical design and a case study approach. Data collection was carried out using in-depth interviews with several informants and by collecting reference books and scientific journals. The results of the study indicate that the quality of a child's education depends on how parents pay more attention to their children in the context of education. We highlight a unique feature of this TPQ, namely that the teaching staff here do not discriminate against children based on their backgrounds, including children with special needs. To improve children's learning outcomes, parents also need to supervise their children's learning process, not only when they are learning the Qur'an at the TPQ but also at home, so that the children's learning outcomes can be maximized.

Keywords : Education, Parents, al-Qur'an, Children

Abstrak

Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan sarana pendidikan non formal untuk anak-anak dengan rentang umur 4 hingga 12 tahun, yang mana mereka masih membutuhkan perhatian orang tua selama masa pendidikannya. Penelitian ini dikaji dengan menggunakan jenis kualitatif dengan desain deskriptif analitis serta pendekatan studi kasus. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode wawancara mendalam dengan beberapa narasumber dan dengan mengumpulkan buku referensi serta jurnal ilmiah. Hasil penelitian menyatakan kualitas pendidikan seorang anak tergantung bagaimana orang tua memberikan perhatian lebih terhadap anaknya dalam konteks pendidikan. Kami menyoroti suatu keunikan pada TPQ ini, yaitu para tenaga pengajar di sini tidak diskriminatif terhadap latar belakang seorang anak termasuk anak berkebutuhan khusus. Untuk meningkatkan hasil belajar anak, maka orang tua juga perlu mengawasi proses belajar anak tersebut, tidak hanya belajar al-Qur'an di TPQ melainkan juga di rumah, agar hasil belajar anak dapat maksimal.

Kata Kunci : Pendidikan, Orang tua, al-Qur'an, Anak

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam di Indonesia memiliki peranan penting dalam membangun karakter dan identitas keagamaan anak-anak sejak usia muda. Selain sekolah formal, lembaga nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) berfungsi sebagai lokasi penting bagi anak-anak Muslim untuk belajar Al-Qur'an, etika, dan nilai-nilai agama. Akan tetapi, efektivitas pendidikan di TPA tidak hanya ditentukan oleh aktivitas belajar di lembaga, melainkan juga oleh dukungan dari lingkungan keluarga khususnya orang tua. Oleh sebab itu, keikutsertaan orang tua menjadi faktor krusial yang harus dieksplorasi dalam konteks pendidikan agama nonformal.

Taman Pendidikan Quran (TPQ) adalah institusi pendidikan dan pengajaran agama Islam bagi anak-anak berusia 7-12 tahun yang bertujuan agar mereka dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan makharijul khuruf serta ilmu tajwid. Di samping itu, TPQ bertujuan membangun karakter anak yang taat kepada Allah SWT, serta diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai harga diri di dalam TPQ, keluarga, sekolah, dan masyarakat, serta menjadi pribadi yang beretika (Khotimah et al., 2023).

Dalam literatur pendidikan, terdapat faktor eksternal dengan memberikan dukungan, fasilitas, arahan, atau rangsangan yang dapat meningkatkan atau mengurangi motivasi siswa dalam belajar, sehingga dengan adanya peran orang tua dapat membentuk karakter siswa, dan cenderung dapat menjadikan anak lebih berprestasi (Thahir et al., 2024). Sehingga dalam pendidikan agama pun peran orang tua sangat penting, dengan adanya keterlibatan orang tua dapat memberikan dampak yang signifikan (Zulparis et al., 2021).

Beragam studi menunjukkan bahwa partisipasi orang tua dalam pendidikan anak, salah satunya dalam hal keagamaan, berdampak positif pada perkembangan anak. Anak-anak yang menerima nasihat agama dari orang tua biasanya memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama, menunjukkan sikap yang lebih baik, dan memiliki keterikatan emosional yang lebih kuat dengan keluarga serta masyarakat mereka. Sebaliknya, minimnya partisipasi orang tua dapat mengakibatkan anak-anak memiliki pemahaman yang kurang tentang agama dan nilai-nilai yang dipegang oleh keluarganya, yang pada gilirannya dapat memengaruhi sikap dan perilaku mereka (Arisya'bani et al., 2024).

Partisipasi orang tua meliputi bimbingan dalam belajar, interaksi dengan guru, pengawasan aktivitas keagamaan anak, serta penyediaan contoh yang baik. Teori Epstein menyatakan bahwa partisipasi orang tua dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil

akademis anak. Dalam konteks keagamaan, fungsi ini menjadi lebih krusial karena anak tidak hanya memahami pengetahuan, tetapi juga melaksanakan ibadah. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengindikasikan bahwa sejumlah faktor berpengaruh terhadap partisipasi orang tua dalam pendidikan anak.

Penelitian oleh Epstein (2011) pertama kali menunjukkan bahwa pendidikan orang tua merupakan indikator yang kuat untuk keterlibatan mereka dalam pendidikan anak. Orang tua yang memiliki pendidikan lebih tinggi biasanya lebih menyadari arti penting pendidikan dan mampu mendukung proses belajar anak. Akan tetapi, studi ini tidak menguraikan bagaimana aspek-aspek lain seperti kondisi ekonomi dan budaya berinteraksi dengan tingkat pendidikan orang tua (Mardhiah, 2024).

Maka dari itu Meskipun banyak penelitian mengenai partisipasi orang tua, sebagian besar dilakukan di lingkungan sekolah formal dan berfokus pada prestasi akademis umum bukan pada pendidikan agama di TPA. Kurangnya penelitian dalam konteks TPA menjadi alasan yang kuat untuk melakukan kajian lebih menyeluruh di bidang ini. Karena seperti yang kita tau ada beberapa orang tua yang tidak terlalu memperdulikan anaknya untuk belajar di TPQ, karena sebagian besar orang tersebut lebih mendukung anaknya untuk pembelajaran formal.

Penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa dukungan orang tua merupakan suatu hal yang sangat krusial dan sensitif, seperti dalam Hanafi dan Pohan (2024) Dukungan dari orang tua, seperti memberikan perhatian dan mengulang informasi di rumah, berkontribusi pada penguatan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari di sekolah. Metode ini sejalan dengan pandangan teori konstruktivisme Piaget, yang menekankan pentingnya siswa dalam membentuk pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dengan lingkungan, termasuk peran orang tua sebagai pendukung dalam proses pembelajaran di rumah (Nurhidin, 2022). Kemudian pembelajarn TPQ menguunakan Yanbu'a juga mempengaruhi peserta didik, tak hanya dari segi kognitif siswa, keantusiasan siswa juga lebih tampak seperti yang dikemukakan oleh Lestari, dkk (2023) metode yanbu'a proses pengajaran berlangsung dengan baik sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Metode yanbu'a di TPQ Al Mubarak Kebumen membuat siswa menjadi terampil dalam membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat dari minat dan semangat siswa yang terus meningkat setiap hari, siswa menjadi lebih baik dalam mengaji dan semakin terampil dalam aktivitas tambahan seperti adzan dan lain-lain. Dengan metode yanbu'a, siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan

masing-masing, sehingga mereka lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan oleh para ustadz (Lestari et al., 2023).

Berdasarkan penjelasan mengenai pembelajaran di TPQ Darul Ilmi yang telah disebutkan, terlihat bahwa pengelolaan lembaga ini cukup baik dan memenuhi standar ideal, terutama untuk lembaga TPQ yang berlokasi di daerah pedesaan. Ini berkaitan erat dengan kontribusi dari para pengurusnya. Di tempat lain, jarang sekali lembaga TPQ di pedesaan yang terdaftar dalam data Kementerian Agama. Sementara itu, TPQ Darul Ilmi telah tercatat sejak tahun 2019. Seperti yang telah penulis sampaikan dalam bagian gambaran umum tentang dusun tersebut, salah satu tokoh penting yang berperan aktif di dusun itu adalah Ustadz Singgih. Berkat pengalaman dan pengetahuannya dari perguruan tinggi, mungkin itulah yang berusaha diimplementasikannya dalam setiap aspek yang menjadi tanggung jawabnya, termasuk di TPQ. Hal ini kemudian membawa pengelolaan TPQ ini menjadi lebih terstruktur dan terukur, yang dibuktikan dengan penerapan pembelajaran tradisional yang disesuaikan dengan perangkat modern serta adanya buku panduan standar untuk menilai kemampuan para siswa (Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta et al., 2024).

Pendidikan mengenai nilai-nilai dasar teologis telah berfungsi sebagai landasan budaya untuk anak-anak di Indonesia melalui pembelajaran Al-Qur'an dan sejarah kehidupan Nabi. Penelitian menunjukkan bahwa hasil dari pendidikan ini sangat dipengaruhi oleh bimbingan dan dukungan orang tua yang dilakukan secara bersamaan. Selain sekadar mengawasi, dukungan orang tua yang konstruktif terbukti dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Oleh karena itu, kombinasi antara pengawasan pendidikan dan dukungan orang tua adalah faktor kunci dalam mencapai pemahaman agama yang mendalam serta hasil belajar yang memuaskan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan desain deskriptif analitis serta pendekatan studi kasus, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam bentuk keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama anak di TPQ Al Hadi 1 Komplek Al Hamra' Krapyak serta pengaruhnya terhadap hasil belajar anak. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini menekankan pada proses, makna, dan pengalaman subjek penelitian dalam konteks alami, bukan pada pengukuran numerik. Melalui desain deskriptif, peneliti berupaya menggambarkan fenomena keterlibatan orang tua secara sistematis, faktual, dan mendalam sesuai dengan

realitas yang terjadi di lingkungan TPQ dan keluarga. Penelitian kualitatif memiliki sejumlah fitur yang memisahkannya dari penelitian kuantitatif. Beberapa fitur tersebut meliputi; (a) konteks yang alami yaitu penelitian kualitatif dilaksanakan di tempat di mana fenomena yang dikaji terjadi, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengerti latar belakang yang lebih luas dan kompleks, (b) pendekatan induktif yaitu penelitian kualitatif menerapkan metode induktif dalam menganalisis data, di mana hasil dan teori dikembangkan berdasarkan informasi yang diperoleh, bukan atas dasar hipotesis atau kerangka teoritis yang sudah ditetapkan sebelumnya, (c) subjektivitas peneliti di mana peneliti kualitatif dianggap sebagai alat utama dalam penelitian, dan peneliti terlibat secara aktif dalam langkah pengumpulan, analisis, serta penafsiran data (Ardhiansyah et al., 2023).

Data pada penelitian ini terdiri dikumpulkan dari informan yang terlibat langsung dalam pendidikan agama anak di TPQ, yakni orang tua, anak, dan ustadz atau ustadzah. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan di lingkungan alami, menggunakan sumber data utama, serta mengutamakan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif. Selain itu, terdapat juga wawancara mendalam, dan yang terakhir adalah pengumpulan dokumentasi (Rivaldi et al., 2023). Wawancara digunakan untuk menyelidiki pandangan dan pengalaman orang tua serta guru terkait partisipasi dalam pendidikan agama anak. Pengamatan dilakukan untuk menyaksikan secara langsung proses belajar dan interaksi anak di TPQ, sementara dokumentasi dipakai untuk melengkapi informasi berupa catatan perkembangan belajar anak dan arsip aktivitas TPQ.

Instrumen utama dalam kajian kualitatif ini adalah peneliti itu sendiri, yang berfungsi sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis, dan penafsir data penelitian. Untuk mendukung proses pengumpulan data, peneliti memanfaatkan pedoman wawancara, lembar observasi, serta dokumen pendukung. Panduan wawancara dibuat berdasarkan tanda-tanda partisipasi orang tua dalam pendidikan agama anak, seperti bimbingan belajar, pemantauan ibadah, dan penyediaan contoh. Alat ini digunakan untuk mempertahankan fokus penelitian serta meningkatkan akurasi dan kedalaman informasi yang didapat

Analisis data dalam studi ini dilaksanakan secara interaktif dan terus-menerus, dimulai dari pengumpulan data hingga penelitian tuntas. Langkah-langkah analisis data ini menggunakan Miles dan Huberman mencakup pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sebagaimana diungkapkan oleh Miles dan Huberman. Pengurangan data dilakukan dengan memilih serta memusatkan perhatian pada data yang berkaitan dengan

tujuan penelitian, kemudian data ditampilkan dalam format narasi deskriptif. Agar kevalidan data terjaga, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan metode, sehingga diharapkan hasil penelitian dapat divalidasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Program Taman Pendidikan Qur'an

Menurut Malik (2013) yang dikaji ulang oleh Nurjayanti, dkk (2020) mendeskripsikan TPA merupakan sebuah organisasi atau komunitas yang melaksanakan pendidikan nonformal yang berlandaskan pada ajaran agama Islam dengan tujuan untuk mengajarkan Alquran. TPA berfungsi sebagai sarana untuk pengajaran Alquran di tengah masyarakat, khususnya bagi anak-anak. Peran TPA adalah mempersiapkan generasi muda agar tidak mengalami penurunan dalam hal keagamaan di masa yang akan datang. (Nurjayanti et al., 2020). TPQ berfungsi sebagai media yang efisien untuk mengembangkan sifat religious karena cara pendekatannya yang santai, menarik, dan dekat dengan situasi anak. Sarana pengajaran ini berperan sebagai tambahan bagi pendidikan formal di sekolah, yang belum sepenuhnya berhasil membangun sifat religious anak. Organisasi ini memiliki tugas untuk memperkuat pendidikan karakter religious yang telah diajarkan di sekolah dan di rumah (Salsabila & Arbarini, 2025). Selanjutnya, menurut informan, TPQ adalah institusi yang tidak sama dengan sekolah formal. Namun, TPQ memiliki keunggulan tersendiri dalam mengajarkan ngaji dibandingkan sekolah. Taman Pendidikan Al-Quran merupakan organisasi atau komunitas yang mengadakan pendidikan non formal berbasis ajaran agama Islam untuk anak-anak pada usia prasekolah, serta mengenalkan prinsip-prinsip dasar Islam kepada anak-anak yang berada di taman kanak-kanak, sekolah dasar, ataupun madarasah ibtidaiah (SD/MI) serta jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Liana, 2020).

Sejak didirikan pada tahun 2015, TPQ Al-Hadi 1 Komplek Al-Hamra' telah mengalami periode perubahan dalam manajemen pendidikan. Pada lima tahun pertama (2015–2020), pengajaran dilakukan secara langsung oleh pengelola pondok, tetapi kini tanggung jawab sebagai pengajar telah dialihkan kepada para santri untuk memaksimalkan kontribusi mereka dalam lembaga tersebut. Santri TPQ merupakan anak-anak dengan usia 4 hingga 12 tahun, namun terdapat salah satu anak berkebutuhan khusus yang melebihi umur 12 tahun. Dan saat ini santri TPQ berjumlah 39 santri.

B. Peran Orang Tua

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa partisipasi orang tua di TPQ Al-Hadi 1 masih bervariasi. Orang tua yang terlibat dalam menemani anak belajar di rumah, seperti mengulang pelajaran Al-Qur'an dan mengingatkan waktu mengaji, biasanya memiliki anak yang lebih baik dalam membaca Al-Qur'an dan lebih rajin hadir di TPQ. Temuan ini mendukung teori Epstein yang menegaskan bahwa partisipasi keluarga adalah elemen krusial dalam mencapai keberhasilan pendidikan anak

Sehingga Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan sukses belajar anak, terutama dalam konteks pendidikan agama Islam di TPQ. Sebagai pendidik utama di dalam rumah, orang tua memiliki peran signifikan dalam membangun sikap, semangat, serta kebiasaan belajar anak sejak kecil. Keterlibatan itu tidak hanya mencakup pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga melibatkan dukungan emosional dan spiritual. Anak yang mendapatkan perhatian dan bimbingan yang cukup dari orang tua umumnya memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang minim dukungan (Munawir et al., 2021).

Partisipasi orang tua dalam pendidikan agama anak dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti menemani belajar di rumah, mengawasi pelaksanaan ibadah, dan mengulang materi yang sudah dipelajari anak di TPQ. Bentuk bimbingan itu membantu anak untuk memahami materi pembelajaran dengan lebih mendalam dan konsisten. Beberapa studi menunjukkan bahwa anak yang didampingi orang tua saat belajar Al-Qur'an biasanya memiliki pemahaman bacaan dan hafalan yang lebih baik. Penemuan ini menekankan bahwa proses pendidikan tidak hanya terjadi di institusi pendidikan formal atau nonformal, tetapi juga berlangsung secara aktif dalam konteks keluarga (Dwi et al., 2024).

Selanjutnya, teladan yang diberikan orang tua juga merupakan faktor penting dalam memajukan hasil belajar anak. Anak biasanya cenderung meniru perilaku orang tua, termasuk dalam melaksanakan ibadah dan mengamalkan nilai-nilai agama. Saat orang tua menunjukkan contoh konkret, seperti shalat tepat waktu dan rutin membaca Al-Qur'an di rumah, anak akan termotivasi untuk meniru tindakan tersebut. Teladan yang diberikan oleh orang tua memiliki peran penting dalam menginternalisasi nilai-nilai agama ke dalam diri anak

Komunikasi yang baik antara orang tua dan pendidik di TPQ juga mempengaruhi hasil belajar anak. Melalui interaksi itu, orang tua bisa mendapatkan informasi tentang kemajuan, tantangan, dan potensi anak saat menjalani proses belajar di TPQ. Informasi ini menjadi acuan

bagi orang tua untuk memberikan dukungan yang sesuai di lingkungan rumah. Beragam penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif antara orang tua dan guru berperan penting dalam meningkatkan prestasi akademik anak (Oktariyati et al., 2024)

Lingkungan keluarga yang baik sangat berperan dalam mendukung kesuksesan belajar anak. Lingkungan rumah yang mendukung kegiatan keagamaan, seperti mengalokasikan waktu khusus untuk belajar mengaji dan berdoa bersama, dapat memperkuat proses belajar yang diterima anak di TPQ. Suasana religius yang mendukung juga berperan dalam membentuk kebiasaan belajar anak yang teratur dan berkelanjutan. Beberapa studi menunjukkan bahwa suasana rumah yang harmonis dan bernuansa religius memiliki korelasi yang kuat dengan peningkatan prestasi belajar anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu ustazah Nurma dan ustadzah Wilda dikatakan bahwa “Terdapat satu anak yang sangat diawasi orang tuanya, dan hal tersebut menjadi bukti keberhasilan dimana anak tersebut dapat menjadi anak yang paling unggul dengan menunjukkan keterampilan membaca Al-Qur'an yang lebih baik serta tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang tidak mendapatkan pendampingan

Dukungan emosional dari orang tua juga berpengaruh pada motivasi belajar anak. Anak yang merasa dihargai, diperhatikan, dan didukung biasanya memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam menjalani proses belajar. Dukungan emosional yang diberikan memicu motivasi intrinsik anak untuk belajar secara mandiri dan berkelanjutan. Sejalan dengan itu, Deci dan Ryan menekankan bahwa dukungan emosional adalah faktor kunci dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar anak

Tingkat pendidikan orang tua berpengaruh pada mutu partisipasi mereka dalam pendidikan anak. Orang tua dengan pemahaman keagamaan yang baik biasanya lebih terlibat dalam memberikan arahan kepada anak. Walaupun begitu, kurangnya pengetahuan tidak seharusnya menjadi penghalang bagi partisipasi orang tua. Perhatian, dukungan emosional, dan sikap optimis dari orang tua tetap berperan penting dalam pencapaian belajar anak di TPQ (Sivabalan et al., 2024)

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar anak dalam pendidikan agama. Berbagai bentuk peran orang tua, seperti pendampingan belajar, pemberian keteladanan, komunikasi yang efektif dengan pendidik, dukungan emosional, serta penciptaan lingkungan rumah yang religius, merupakan faktor-faktor utama yang menentukan keberhasilan belajar

anak. Oleh karena itu, partisipasi aktif orang tua perlu terus diperkuat agar pencapaian hasil belajar anak di TPQ dapat berlangsung secara optimal dan berkesinambungan.

C. Hambatan dan Tantangan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Di TPQ

1. Kesibukan Orang Tua

Keterlibatan orang tua yang terhambat oleh kesibukan mereka adalah hasil yang sering muncul dalam berbagai penelitian berkaitan dengan pendidikan anak. Di area TPQ Al-Hadi 1, pekerjaan orang tua yang memerlukan waktu sampai sore hari membuat mereka tidak punya kesempatan untuk menemani anak belajar mengaji di rumah. Situasi ini serupa dengan kendala waktu yang diungkapkan dalam penelitian global, di mana jadwal yang padat merupakan salah satu faktor penyebab minimnya partisipasi orang tua dalam aktivitas pendidikan anak, baik di sekolah maupun di rumah. Ketidaksesuaian antara tuntutan kerja dan kebutuhan pendidikan anak dapat mengakibatkan dukungan di rumah tidak maksimal, yang selanjutnya berdampak pada kelangsungan proses belajar anak secara keseluruhan. (Guo & Zhao, 2025)

2. Ketidakhadiran dukungan di rumah memperlemah kesinambungan pembelajaran

Ketiadaan dukungan di rumah mengurangi kesinambungan pembelajaran yang diperoleh anak di TPQ. Tanpa dukungan tambahan di luar waktu TPQ, anak-anak lebih mudah kehilangan informasi atau mengalami kesulitan dalam mengulang bacaan Al-Qur'an secara teratur. Tidak semua orangtua mampu menyediakan fasilitas belajar mengaji di rumah. Keterbatasan ini dapat membuat proses pengulangan materi yang telah dipelajari anak di TPQ menjadi terhambat, sehingga kemampuan perkembangan anak menjadi terhambat. Studi lain mengindikasikan bahwa saat orang tua tidak bisa terlibat secara aktif karena keterbatasan waktu, motivasi belajar anak cenderung berkurang akibat kurangnya pengulangan dan pengawasan yang rutin. Ini menegaskan bahwa partisipasi orang tua bukan hanya tentang kehadiran fisik, tetapi juga tentang waktu berkualitas untuk mendukung perkembangan kompetensi anak secara menyeluruh.

3. Kendala minat anak menjadi faktor penambah hambatan

Ketidaktertarikan anak menjadi salah satu faktor yang menambah kesulitan dalam proses belajar di TPQ. Data lapangan menunjukkan bahwa anak-anak lebih berminat pada kegiatan hiburan, seperti bermain dan menonton, yang mengakibatkan penurunan motivasi untuk datang dan belajar mengaji. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian pendidikan yang menekankan peran penting orang tua dalam memotivasi dan mengatur waktu senggang anak. Tanpa adanya regulasi dan pengawasan di rumah, anak biasanya lebih memilih menghabiskan

waktu untuk kegiatan yang lebih menghibur dibandingkan dengan aktivitas pendidikan nonformal seperti TPQ, sehingga hasil belajarnya menjadi kurang optimal (Ida Farida et al., 2025)

4. Kurangnya kontrol orang tua terhadap penggunaan waktu bebas anak

Ketidakcukupan pengawasan orang tua terhadap pemanfaatan waktu luang anak menjadi tantangan yang berdampak pada ketekunan hadir dan prestasi belajar. Dalam penelitian TPQ Al-Hadi 1, anak yang tidak diarahkan untuk memprioritaskan belajar sering kali lebih memilih hiburan sebagai kegiatan utama di luar waktu TPQ. Orang tua membiarkan anaknya tidak hadir di TPQ karena alasan lelah atau ingin bermain juga dapat menghambat berhasilnya proses pembelajaran. Karena sikap ini dapat membentuk kebiasaan kurang disiplin pada anak dan menurunkan tanggung jawab mereka terhadap kewajiban belajar. Ini menunjukkan bahwa partisipasi orang tua tidak hanya terletak pada aspek kehadiran, tetapi juga dalam pengaturan waktu dan penentuan prioritas belajar. Dukungan orang tua dalam rutinitas belajar di rumah meningkatkan konsistensi aktivitas belajar anak, yang berpengaruh baik terhadap perkembangan keterampilan belajarnya.

5. Persepsi orang tua tentang pendidikan nonformal yang dianggap kurang penting

Pandangan orang tua terhadap pendidikan nonformal yang dianggap tidak signifikan juga memperburuk kendala partisipasi. Beberapa orang tua di TPQ Al-Hadi 1 menganggap pendidikan agama di luar sekolah formal sebagai kegiatan tambahan yang tidak perlu diutamakan jika ada benturan jadwal. Pandangan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ketika orang tua lebih menekankan pendidikan formal, pendidikan nonformal seperti TPQ sering terabaikan, menyebabkan anak kehilangan peluang untuk mendapatkan pengalaman belajar yang variatif dan mendalam (Firdusiyah & Ghofur, 2024)

6. Benturan jadwal antara sekolah formal dan TPQ meningkatkan risiko penurunan partisipasi

Konflik antara jadwal sekolah formal dan TPQ meningkatkan kemungkinan berkurangnya partisipasi anak dalam kegiatan mengaji. Dalam kenyataannya, saat jam sekolah formal selesai mendekati waktu TPQ, orang tua sering memilih untuk membiarkan anak bersantai atau menyelesaikan tugas lain alih-alih menghadiri TPQ. Situasi ini menunjukkan bahwa tanpa adanya sinergi yang kuat antara kedua jenis pendidikan, dedikasi orang tua untuk memastikan kehadiran anak di TPQ bisa berkurang dan mempengaruhi secara buruk kontinuitas pembelajaran agama.

7. Keterbatasan komunikasi antara pengelola TPQ dan orang tua

Komunikasi yang terbatas antara pengelola TPQ dan orang tua juga berperan sebagai hambatan strategis. Di TPQ Al-Hadi 1, kurangnya forum diskusi yang teratur menyebabkan orang tua kurang menyadari peran mereka dalam mendukung pendidikan anak. Studi pendidikan menunjukkan bahwa komunikasi yang baik antara institusi pendidikan dan keluarga sangat krusial untuk meningkatkan keterlibatan orang tua, sebab informasi yang jelas mengenai perkembangan anak mendorong orang tua untuk lebih aktif terlibat. Tanpa adanya komunikasi yang terencana, orang tua sering kali merasa kehilangan peran yang jelas dalam pengajaran anak di luar sekolah. Selain itu, forum komunikasi rutin seperti pertemuan wali santri dapat membuat hubungan antara TPQ dan orangtua terbangun kuramng optimal. Dalam hal ini dapat menyebabkan orang tua beranggapan tanggung jawab pendidikan agama sepenuhnya berada di tangan TPQ.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan analisis, dapat disimpulkan bahwa partisipasi orang tua berperan signifikan terhadap pencapaian belajar pendidikan agama anak di TPQ Al-Hadi 1 Komplek Al-Hamra'. Bentuk partisipasi ini meliputi bimbingan belajar di rumah, contoh dalam beribadah, interaksi dengan tenaga pengajar TPQ, serta pembentukan suasana keluarga yang mendukung aktivitas keagamaan.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa anak-anak yang mendapatkan bimbingan dari orang tua cenderung memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih baik, tingkat kehadiran yang lebih stabil, serta kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam mengikuti pelajaran di TPQ. Sebaliknya, waktu orang tua yang terbatas, minimnya pengawasan di rumah, dan rendahnya perhatian terhadap pendidikan nonformal menjadi faktor yang menghalangi pencapaian terbaik dalam belajar anak.

Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan agama anak tidak bisa sepenuhnya dipercayakan kepada lembaga TPQ, tetapi memerlukan kerjasama yang berkesinambungan antara orang tua dan pendidik. Oleh sebab itu, peningkatan kesadaran orang tua serta perbaikan komunikasi dan kolaborasi antara TPQ dan keluarga menjadi langkah strategis untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan berkelanjutan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar TPQ dapat memperkuat program komunikasi dan kerjasama dengan orang tua melalui pertemuan rutin, forum diskusi, atau media komunikasi sederhana untuk meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya partisipasi mereka dalam pendidikan agama anak. Di samping itu, pengelola TPQ diharapkan menyusun metode belajar yang lebih dinamis dan menarik agar dapat disesuaikan dengan keadaan anak serta keterbatasan waktu orang tua. Bagi orang tua, studi ini menganjurkan peningkatan bimbingan belajar di rumah, pengawasan terhadap kegiatan keagamaan anak, serta memberikan contoh dalam beribadah sebagai wujud dukungan berkelanjutan terhadap proses pembelajaran di TPQ. Selanjutnya, peneliti yang akan datang disarankan untuk meneliti peran orang tua dalam pendidikan agama anak dengan pendekatan kuantitatif atau metode campuran, serta memperluas objek penelitian di konteks TPQ yang berbeda agar menghasilkan gambaran yang lebih menyeluruh dan generalisasi temuan yang lebih solid.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah.
<http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>
- Arisya'bani, M., Swasta, S. D., Dharma, B., & Hsk, P. T. (2024). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam Anak-Anak. 2(2).
<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/komprehensif>
- Dwi, U., Arifin Bando, M., & Ahmad, N. I. (2024). ORANG TUA SEBAGAI PILAR DALAM PENDIDIKAN AGAMA SEORANG ANAK. *Jurnal Studi Islam*, 2(2), 108.
- Firdusiyah, L., & Ghofur, M. A. (2024). KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN PENDIDIKAN ANAK. In *Sosial,dan Ekonomi* (Vol. 5, Issue 1).
- Guo, J., & Zhao, B. (2025). Hubungan antara keterlibatan orang tua di sekolah dan hambatan-hambatannya di kalangan orang tua siswa kelas 4 hingga 9:berdasarkan analisis kelas laten dan korespondensi. *BMC Psychology*, 13(1).
<https://doi.org/10.1186/s40359-025-02389-6>
- Ida Farida, S., Nur Dewanti, R., & Mardiana, D. (2025). Meningkatkan Peran Orang Tua dalam Mendukung Proses Belajar Anak: Kolaborasi yang Efektif Antara Sekolah dan Orang Tua. 5(1), 23.
- Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta, J., Parwanto, W., Antika, Y., Parayogi, O., Wahyuni, D., Dasar Negeri, S., Karangan, T., & Menengah Kejuruan Muhammadiyah Sintang, S. (2024). Wawasan: POTRET TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN (TPQ) DUSUN PANDA, DESA LEMBANG SANGGAU LEDO, BENGKAYANG. 5, 174–187.

- Khotimah, K., Aulia, Zahrah, Y., Rahmawati, & Fuadillah, M. N. (2023). Pemberdayaan TPA Dalam Mengembangkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Di Kelurahan Kameloh Baru.
- Lestari, N., Azizah, F. L., Khomsah, N., Syifaudin, F., Khusna, I., & Pramitasari, A. F. (2023). Implementasi Metode Yan'bu'a dalam Belajar Membaca Al-Qur'an di TPQ. In *Jurnal Peradaban Masyarakat* (Vol. 3, Issue 1). <https://journal-stiehidayatullah.ac.id/index.php/peradaban>
- Liana, P. (2020). TAMAN PENDIDIKAN AL QURAN SEBAGAI SARANA PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI DESA SEMAWOT. In *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang PROGRESS ±* (Vol. 8, Issue 2).
- Mardhiah. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Al-Kifayah: Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*.
- Munawir, Fitriyanti, A. D., & Sari, D. K. (2021). PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 171–186. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>
- Nurhidin, E. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.30762/ed.v6i1.136>
- Nurjayanti, D., Pudyaningtyas, A. R., & Dewi, N. K. (2020). PENERAPAN PROGRAM TAMAN PENDIDIKAN ALQURAN (TPA) UNTUK ANAK USIA DINI (Vol. 8, Issue 2). *Bulan*. <https://jurnal.uns.ac.id/kumara>
- Oktariyati, S., Irtiyah, U., Amaliyah, F., Sawsi, W., & Zalika. (2024). Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Hafalan Al-qur'an Santri di Sekolah Dasar Islam. *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education*, 4(2), 49–56. <https://doi.org/10.61456/tjie.v4i2.152>
- Rivaldi, A., Feriawan, U., & Nur, M. (2023). METODE PENGUMPULAN DATA MELALUI WAWANCARA.
- Salsabila, P., & Arbarini, M. (2025). Strategi Pembentukan Karakter Religius melalui Taman Pendidikan Al Quran di TPQ Al Ikhsan (Vol. 8). <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- Sivabalan, Y., Pek, L. S., Nadarajan, N.-T. M., Khusni, H. K., Mee, R. W. M., & Ismail, M. R. (2024). Parental Involvement on Children's Educational Achievement: A Scoping Review. *International Journal on Studies in Education*, 6(4), 555–574. <https://doi.org/10.46328/ijonse.242>
- Thahir, M., Rachmaniar, A., & Thahir, W. (2024). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 8(1), 99–107. <https://doi.org/10.30653/001.202481.343>
- Zulparis, Mubarak, & Iskandar, B. A. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*.